



Efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) pada Penerima KIP di Jurusan TKR SMK Negeri 1 Batipuh

Effectiveness of the Smart Indonesia Program (PIP) among KIP Recipients in the Light Vehicle Engineering Department of SMK Negeri 1 Batipuh

Syafrizal^{1*}, Nuzul Hidayat¹, Ahmad Arif¹, Yasep Setiawan¹

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Program Indonesia Pintar (PIP) pada siswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh. Program ini dirancang pemerintah untuk memperluas akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu guna menekan putus sekolah dan meningkatkan mutu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 23 responden penerima KIP. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert yang menilai ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, monitoring, serta luaran seperti prestasi, motivasi, dan partisipasi. Uji prasyarat terpenuhi dan analisis dilakukan secara deskriptif serta inferensial menggunakan uji-t. Hasil menunjukkan PIP tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas program ($p=0,628 > 0,05$). Secara substantif, program berkontribusi pada perluasan akses, tetapi peningkatan kualitas pembelajaran belum teramati. Implikasi kebijakan menekankan penguatan monitoring dan pendampingan berbasis sekolah, perbaikan mekanisme penargetan dan tata kelola data, serta fleksibilitas pembiayaan praktik untuk konteks pendidikan kejuruan.

Kata Kunci

Program Indonesia Pintar, Efektivitas, Pendidikan Kejuruan, Beasiswa KIP

Abstract

This study evaluates the effectiveness of the Smart Indonesia Program (PIP) for Smart Indonesia Card (KIP) scholarship recipients in the Light Vehicle Engineering Department of SMK Negeri 1 Batipuh. Designed to expand access for disadvantaged students, the program aims to reduce dropout rates and improve educational quality. A descriptive quantitative design was employed with 23 KIP beneficiaries. Data were collected using a closed-ended Likert questionnaire assessing targeting, outreach, goal attainment, monitoring, and outcomes such as academic performance, learning motivation, and participation. Assumption tests were satisfied and analyses comprised descriptive statistics and a t-test. Results indicate no significant effect of PIP on program effectiveness ($p = 0.628 > 0.05$). Substantively, the program improves access, yet measurable gains in learning quality were not observed. Policy implications include strengthening school-based monitoring and mentoring, improving targeting and data governance, and allowing more flexible expenditures for practice needs in vocational settings.

Keywords

Indonesia Smart Program, Effectiveness, Vocational Education, KIP Scholarship

¹ Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

* syaf6639gmail.com

Dikirimkan: 14 July 2025. Diterima: 24 Agustus 2025. Diterbitkan: 28 Oktober 2025.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara sebagaimana dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 [1]. Namun, akses terhadap layanan pendidikan yang memadai belum merata di seluruh Indonesia karena berbagai hambatan, terutama faktor ekonomi [2]. Kemiskinan kerap menjadi penghalang utama bagi generasi muda untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi [3]. Kondisi tersebut mendorong pemerintah menggulirkan beragam kebijakan dukungan pendidikan guna memastikan pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh penduduk [4].

Program Indonesia Pintar (PIP), yang diimplementasikan melalui Kartu Indonesia Pintar sejak 3 November 2014, dirancang sebagai intervensi strategis untuk menjawab persoalan tersebut [5]. Program ini merupakan pengembangan dari Bantuan Siswa Miskin dengan cakupan yang lebih luas dan tata kelola yang lebih sistematis. Sasaran utamanya adalah memperluas akses pendidikan bagi anak dari keluarga kurang mampu, menekan angka putus sekolah, mengembalikan anak yang telah putus sekolah ke bangku pendidikan, serta meringankan beban biaya pendidikan keluarga [6].

SMK Negeri 1 Batipuh di Sumatera Barat telah melaksanakan PIP sejak awal peluncurannya. Data tahun 2023 menunjukkan terdapat 240 penerima beasiswa KIP di sekolah ini, dengan 23 siswa berasal dari Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Di lapangan, implementasi program menghadapi beberapa tantangan, antara lain ketidakmerataan penerima, kesulitan dalam pengawasan pemanfaatan dana, serta potensi penyalahgunaan oleh orang tua untuk kebutuhan di luar pendidikan.

Penelitian mengenai efektivitas bantuan pendidikan sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam [7][8]. Misalnya, PIP di Kelurahan Kupang Teba dinilai belum efektif karena baru memenuhi indikator ketepatan waktu penyaluran [9]. Di sisi lain, pemanfaatan dana KIP pada konteks tertentu telah sesuai ketentuan untuk pembelian kebutuhan sekolah [10]. Efektivitas PIP juga dilaporkan belum optimal akibat kurangnya kerja sama antarlembaga dan adanya penyalahgunaan dana [11].

Berangkat dari konteks tersebut, studi ini menilai efektivitas PIP pada Jurusan TKR SMK Negeri 1 Batipuh, dengan mempertimbangkan urgensi evaluasi kebijakan pemerintah dan heterogenitas temuan terdahulu. Penelitian bertujuan memberikan penilaian komprehensif atas capaian program terhadap tujuan yang ditetapkan serta mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang memengaruhi keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas Program Indonesia Pintar pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Batipuh [12]. Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 1 Batipuh, Jalan Raya Padang Panjang–Solok KM 6,5, Batipuh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada September hingga November 2023.

Subjek penelitian mencakup seluruh siswa Jurusan TKR penerima beasiswa KIP yang terdaftar pada Dapodik di SMK Negeri 1 Batipuh. Berdasarkan data sekolah, terdapat 23 siswa yang tersebar pada empat kelas: XI TKR 1, XI TKR 2, XII TKR 1, dan XII TKR 2. Mengingat ukuran populasi kurang dari 100, teknik sampling jenuh digunakan sehingga seluruh populasi dijadikan sampel [13]. Variabel yang dikaji adalah efektivitas Program Indonesia Pintar dengan empat indikator utama: ketepatan sasaran, intensitas sosialisasi, pencapaian tujuan, dan mekanisme pemantauan [14]. Instrumen berupa kuesioner tertutup skala Likert empat poin (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Draf awal memuat 40 butir yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya [15].

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Forms, yang didistribusikan via WhatsApp, Instagram, dan Telegram karena keterbatasan untuk penyebaran luring [16]. Sebelum digunakan pada pengambilan data utama, instrumen telah melalui uji validitas dengan Corrected Item-Total Correlation serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, seluruhnya dianalisis dengan SPSS versi 25 [17].

Tahap analisis data meliputi pengujian prasyarat: uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov, uji homogenitas, dan uji linearitas [18]. Setelah asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan uji-t untuk menilai pengaruh Program Indonesia Pintar terhadap efektivitas program [19]. Seluruh analisis statistik dikerjakan pada SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi 5 persen [20].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap awal difokuskan pada penjaminan mutu instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment atas 40 butir kuesioner, dengan batas r tabel 0,361 untuk 23 responden pada taraf signifikansi 5%. Ringkasan status validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Status Item	Jumlah	Persentase	Keterangan
Valid	37	92,5%	r hitung $> 0,361$
Tidak Valid	3	7,5%	Item nomor 25, 30, 37
Total	40	100%	Instrumen penelitian

Secara agregat, 37 dari 40 butir (92,5%) memenuhi kriteria validitas, sedangkan 3 butir (nomor 25, 30, dan 37) berada di bawah ambang r tabel 0,361. Proporsi butir valid yang tinggi menunjukkan instrumen memiliki daya ukur yang memadai terhadap konstruk efektivitas Program Indonesia Pintar dan layak digunakan pada analisis berikutnya.

Sebelum melakukan uji hipotesis utama, penelitian ini melakukan serangkaian uji prasyarat untuk memverifikasi bahwa data memenuhi asumsi-asumsi statistik parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan mencakup uji normalitas, homogenitas, dan linearitas data. Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil ketiga pengujian tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Jenis Uji	Nilai Signifikansi	Kriteria	Status	Kesimpulan
Normalitas	0,200	$> 0,05$	Normal	Data berdistribusi normal
Homogenitas	0,144	$> 0,05$	Homogen	Varian data sama
Linearitas	0,326	$> 0,05$	Linear	Hubungan linear ada

Hasil uji prasyarat memperlihatkan seluruh asumsi parametrik terpenuhi: data berdistribusi normal ($p=0,200$), memiliki kesetaraan varians ($p=0,144$), serta menunjukkan hubungan linear antarvariabel ($p=0,326$). Pemenuhan ketiga persyaratan ini memberikan landasan metodologis yang kuat untuk menerapkan analisis statistik parametrik pada pengujian hipotesis utama, sehingga interpretasi hasil dapat dipertanggungjawabkan secara inferensial.

Kajian karakteristik responden sangat penting untuk memahami profil sampel penelitian dan representatifnya data yang dikumpulkan. Partisipan adalah siswa jurusan Teknik

Kendaraan Ringan penerima beasiswa KIP di SMK Negeri 1 Batipuh. [Tabel 3](#) menyajikan ringkasan distribusi partisipan penelitian.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Tingkat
XI TKR 1	9	39,1%	Kelas XI
XI TKR 2	9	39,1%	Kelas XI
XII TKR 1	2	8,7%	Kelas XII
XII TKR 2	3	13,1%	Kelas XII
Total	23	100%	Keseluruhan

Distribusi responden menunjukkan konsentrasi pada tingkat XI (78,2% atau 18 siswa), sementara tingkat XII berjumlah 21,8% (5 siswa). Pola ini mengisyaratkan bahwa dukungan KIP relatif lebih banyak diakses oleh siswa pada fase awal pendidikan kejuruan. Secara substantif, komposisi tersebut relevan dengan tujuan program untuk menjaga keberlanjutan partisipasi belajar pada tahap yang rentan terhadap putus sekolah, sekaligus memberi konteks terhadap interpretasi temuan efektivitas pada populasi yang didominasi oleh siswa tingkat XI.

Uji hipotesis merupakan analisis utama untuk menguji pengaruh Program Indonesia Pintar terhadap efektivitas program di lokasi penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi alpha 0,05. [Tabel 4](#) menyajikan ringkasan hasil analisis statistik inferensial.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Parameter	Nilai	Kriteria	Status	Interpretasi
t-hitung	0,628	-	-	Nilai statistik uji
Signifikansi	0,628	> 0,05	Tidak Signifikan	H_0 diterima
Keputusan	H_0 diterima	-	-	Tidak ada pengaruh
Hipotesis	H_a ditolak	-	-	Program tidak berpengaruh

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% menghasilkan $p=0,628$ ($>0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Temuan ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pelaksanaan Program Indonesia Pintar dan indikator efektivitas program pada konteks Jurusan TKR SMK Negeri 1 Batipuh. Dengan mempertimbangkan profil sampel dan kelayakan instrumen, hasil tersebut mengindikasikan bahwa, dalam periode dan setting penelitian ini, keberadaan program belum berimplikasi nyata pada peningkatan efektivitas yang diukur.

Pembahasan

Temuan utama penelitian menyatakan bahwa ketiadaan pengaruh signifikan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap efektivitas program di SMK Negeri 1 Batipuh terlihat konsisten ketika dibaca bersama bukti empiris pada hasil. Pertama, dari sisi instrumen, [Tabel 1](#) menunjukkan 37 dari 40 butir (92,5%) valid dengan hanya tiga butir (nomor 25, 30, dan 37) yang gugur; ini menandakan kualitas pengukuran memadai dan kecil kemungkinan bias temuan berasal dari kelemahan alat ukur. Kedua, dari sisi prasyarat analitik, [Tabel 2](#) menegaskan terpenuhinya asumsi parametrik (normalitas $p=0,200$; homogenitas $p=0,144$; linearitas $p=0,326$), sehingga kerangka inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis dapat dipandang sah. Ketiga, pada tingkat komposisi sampel, [Tabel 3](#) memperlihatkan dominasi siswa kelas XI (78,2%; 18 dari 23 responden) dibanding kelas XII (21,8%; 5

responden), yang mengindikasikan fokus dukungan pada fase awal pendidikan kejuruan. Seluruh fondasi ini kualitas instrumen, kelayakan asumsi, dan profil sampel memberi konteks yang kuat bagi interpretasi hasil inferensial pada [Tabel 4](#), yakni nilai $p=0,628$ ($>0,05$) yang mengarah pada penerimaan H_0 dan menegaskan tidak ditemukannya pengaruh PIP terhadap indikator efektivitas yang diukur. Pola ini beresonansi dengan sejumlah studi tentang kendala implementasi bantuan pendidikan yang menunjukkan bahwa capaian prosedural belum otomatis bermuara pada capaian substantif. Konsistensi ini juga tampak pada penelitian Wahyuni dkk. [\[21\]](#) yang melaporkan PIP di Kelurahan Kupang Teba baru memenuhi indikator ketepatan waktu, sementara indikator ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan belum optimal sebuah isyarat bahwa perbaikan yang diperlukan bersifat struktural agar capaian proses dapat terkonversi menjadi capaian hasil.

Penelaahan lebih lanjut memperlihatkan bahwa sumber persoalan tidak semata teknis-operasional, melainkan menyentuh perencanaan strategis dan koordinasi antar aktor [\[21\]](#). Temuan di penelitian ini mendukung pembacaan tersebut: kendati instrumen kuat ([Tabel 1](#)) dan asumsi analitik terpenuhi ([Tabel 2](#)), luaran inti yakni pengaruh PIP terhadap efektivitas tetap tidak signifikan ([Tabel 4](#)). Artinya, keberhasilan prosedural (misalnya ketepatan waktu penyaluran) tidak serta merta menjamin ketepatan sasaran maupun tercapainya tujuan program di tingkat peserta didik; evaluasi karenanya harus menimbang dampak substantif, bukan sekadar indikator administratif. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Nadia dkk. [\[22\]](#) turut menekankan bahwa koordinasi lintas-pemangku kepentingan dan penataan desain implementasi berperan krusial persis sebagaimana disinyalir oleh komposisi sampel pada [Tabel 3](#): dominasi tingkat XI memberi petunjuk bahwa intervensi pendampingan yang lebih intensif justru dibutuhkan pada fase awal agar dukungan finansial bertransformasi menjadi perubahan perilaku belajar yang teramati.

Di titik ini, data hasil juga membantu menjelaskan mekanisme mengapa pengaruh tidak muncul secara statistik. Mekanisme penyaluran langsung ke rekening siswa, tanpa pengawasan ketat, membuka ruang alih guna dana dan ini sejalan dengan absennya perubahan terukur pada indikator efektivitas ([Tabel 4](#)). Perbandingan dengan praktik yang lebih berhasil menegaskan pentingnya pendampingan: temuan Limbong [\[23\]](#) menunjukkan kepatuhan pemanfaatan dana di SMA Negeri 1 Sigunung ketika ada konseling reguler, monitoring penggunaan, serta evaluasi berkala suatu paket intervensi non-finansial yang, jika diletakkan berdampingan dengan profil sampel kita ([Tabel 3](#)), tampak relevan untuk ditanamkan sejak siswa berada di tingkat XI.

Masalah ketepatan sasaran juga tercermin dari pola data. Dominasi penerima pada tingkat XI ([Tabel 3](#)) bisa dibaca sebagai strategi protektif terhadap fase rawan putus sekolah, tetapi juga menyiratkan potensi exclusion error (calon berhak yang luput) dan inclusion error (penerima belum tepat) bila tata kelola data tidak mutakhir. Kerapuhan mekanisme identifikasi semacam ini berpotensi mengencerkan intensitas dampak pada indikator efektivitas: walau instrumen valid ([Tabel 1](#)) dan analisis sahih ([Tabel 2](#)), sinyal pengaruh tetap tidak terdeteksi ([Tabel 4](#)). Mengacu pada kerangka efektivitas Aulia dan Fernandes [\[24\]](#), kondisi tersebut menandakan adanya gap antara intended outcomes dan actual outcomes, suatu jurang yang lazim terjadi ketika strategi implementasi belum mengunci faktor perilaku dan konteks sosial-ekonomi penerima.

Korelasi antara perilaku penggunaan dana dan luaran akademik juga terpotret pada literatur. Amroni dkk. [\[25\]](#) melaporkan proporsi penggunaan dana yang tidak sepenuhnya untuk pendidikan; simpulan ini koheren dengan hasil uji-t kita ([Tabel 4](#)) yang tidak menemukan efek pada indikator efektivitas, meski instrumen dan prosedur analitik telah memadai ([Tabel 1–2](#)). Dengan kata lain, dukungan finansial saja cenderung menghasilkan dampak yang terbatas tanpa intervensi pelengkap penguatan self-efficacy, pembimbingan tujuan belajar, dan dukungan sosial yang mampu menghubungkan bantuan biaya dengan

perubahan perilaku belajar yang persisten. Karena itu, sekalipun data hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, kontribusi program pada aspek akses tetap patut diakui: dominasi penerima pada tingkat XI (Tabel 3) merefleksikan fungsi proteksi pada fase krusial transisi belajar, selaras dengan sasaran mencegah putus sekolah dan menarik kembali anak yang telah berhenti sekolah [26].

Akhirnya, karakteristik biaya pendidikan kejuruan memberi konteks tambahan bagi pembacaan hasil. Bidang Teknik Kendaraan Ringan membutuhkan peralatan praktik, perlengkapan keselamatan, dan biaya sertifikasi yang relatif tinggi; bila dukungan finansial tidak cukup elastis untuk menutup kebutuhan spesifik tersebut, maka wajar bila uji statistik (Tabel 4) tidak mendeteksi dampak pada efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, arah penguatan kebijakan yang selaras dengan data hasil adalah diferensiasi besaran bantuan menurut program keahlian, fleksibilitas penggunaan untuk kebutuhan praktik, integrasi dengan kemitraan industri, serta indikator monitoring yang lebih relevan dengan orientasi SMK (misalnya capaian kompetensi/sertifikasi dan penempatan kerja). Dengan bertumpu pada kualitas instrumen (Tabel 1), sahnya prasyarat analitik (Tabel 2), struktur penerima yang nyata (Tabel 3), dan bukti inferensial (Tabel 4), rancangan intervensi yang lebih kontekstual berpotensi mengubah capaian prosedural menjadi capaian substantif dan pada akhirnya menutup jarak antara desain dan dampak program yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan empiris, Program Indonesia Pintar (PIP) pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh belum menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mencapai tujuan program. Instrumen pengukuran memiliki kualitas memadai (37 dari 40 butir valid; 92,5%), dan seluruh prasyarat analitik terpenuhi (normalitas $p=0,200$; homogenitas $p=0,144$; linearitas $p=0,326$), sehingga hasil inferensial dapat dipertanggungjawabkan. Namun, uji-t menghasilkan $p=0,628$ ($>0,05$) yang menegaskan tidak adanya pengaruh terukur PIP terhadap indikator efektivitas yang dinilai. Ketidaktercapaian efek ini selaras dengan konteks sampel yang didominasi siswa kelas XI (78,2%) serta faktor-faktor implementasi yang diidentifikasi: (i) minimnya pengawasan karena skema transfer langsung ke rekening siswa, (ii) ketidakakuratan targeting (potensi exclusion dan inclusion error) akibat tata kelola data yang belum andal, serta (iii) alih guna dana untuk kebutuhan non-pendidikan pada rumah tangga rentan. Secara substantif, dukungan finansial saja belum cukup mengubah perilaku belajar tanpa intervensi pendamping yang menutup celah perilaku dan konteks sosial-ekonomi penerima.

Saran

Mengingat temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi perlu diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas Program Indonesia Pintar. Pertama, diperlukan penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang melibatkan sekolah secara aktif dalam mengawasi penggunaan dana KIP oleh siswa, termasuk implementasi sistem pelaporan berkala tentang pemanfaatan dana. Kedua, perlu perbaikan dalam sistem pendataan dan verifikasi penerima KIP untuk memastikan ketepatan sasaran program dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam identifikasi calon penerima. Ketiga, program sosialisasi dan edukasi kepada orang tua siswa tentang tujuan dan aturan penggunaan dana KIP perlu diperkuat agar dana benar-benar digunakan untuk keperluan pendidikan. Keempat, pengembangan program pendampingan khusus bagi siswa penerima KIP yang meliputi bimbingan akademik dan konseling motivasi untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metodologi yang berbeda

juga disarankan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program bantuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. Selviana, I. R. Syahputra, A. Mawaddah, M. R. Fachri, dan S. Ramadhan, "Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang 1945," *Mediation : Journal of Law*, hlm. 44–51, Jul 2024, doi: 10.51178/mjol.v3i2.2004.
- [2] S. R. Azkiyah, G. Aryola, dan B. D. Lukitoaji, "Isu Kesenjangan Pendidikan di Daerah Terpencil: Solusi untuk Mewujudkan Pendidikan yang Merata," *EDUCREATIVA: Jurnal Seputar Isu dan Inovasi Pendidikan*, vol. 1, no. 1, Feb 2025, Diakses: 17 Agustus 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.mahsy-educreativa.com/index.php/educreativa/article/view/18>
- [3] A. Fukaro, "Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Kesempatan Pendidikan," *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, vol. 7, no. 2, hlm. 1214–1220, Jan 2025, doi: 10.38035/rrj.v7i2.1322.
- [4] A. Vega, I. V. A. Maharani, J. A. Putri, M. R. A. M. Hartono, dan R. U. Navridya, "Kesetaraan Akses Pendidikan: Analisis Pengimplementasian Nilai Pancasila dalam Pemerataan Akses Pendidikan di Indonesia," *Lentera Ilmu*, vol. 1, no. 2, hlm. 44–57, 2024, doi: 10.59971/li.v1i2.51.
- [5] A. Wulandari, A. Uceng, H. Hardianti, dan K. Sellang, "Pengaruh Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Administrasi Publik," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, vol. 7, no. 2, hlm. 189–195, Jun 2025, doi: 10.24036/jmiap.v7i2.1215.
- [6] E. S. Limbong, A. Purnomo, dan W. Halik, "Strategi Pemerintah Kota Sorong dalam Mengatasi Tantangan Anak Putus Sekolah," *Jurnal Maladum*, vol. 3, no. 1, hlm. 29–40, Mei 2025, doi: 10.33506/jm.v3i1.4725.
- [7] A. Hakim dkk., "Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di kota Tanjungpinang," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 1, hlm. 1033–1042, Des 2024, doi: 10.56799/peshum.v4i1.6951.
- [8] J. Saragih, "Evaluasi Efektivitas Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah dalam Mengatasi Kemiskinan," *Cakrawala Repositori IMWI*, vol. 7, no. 3, hlm. 1175–1185, Jun 2024, doi: 10.52851/cakrawala.v7i3.708.
- [9] K. P. Nyeleker dan Suswanta, "Zero-Poverty Villages? The Effectiveness of the Village Sustainable Development Goals Policy in Indonesia," *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.*, vol. 1475, no. 1, hlm. 012030, Mar 2025, doi: 10.1088/1755-1315/1475/1/012030.
- [10] I. A. Habibi, "Efektivitas Penggunaan Kartu Indonesia Pintar (KIP): Analisis Dampak dan Tantangan Implementasi dalam Perspektif Manajemen Keuangan Sekolah," *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 3, no. 1, hlm. 13–29, Jun 2025, doi: 10.53398/alaman.v3i1.427.
- [11] A. Halim dkk., "Analisis Kebijakan Publik terhadap Penyaluran Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di Kota Bandar Lampung," *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik / E-ISSN: 3031-8882*, vol. 2, no. 2, hlm. 1333–1339, Jun 2025, doi: 10.62379/vce9dn68.
- [12] J. Pinto, Y. Puspitasari, J. G. de Carvalho, dan I. M. Soares, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Aplikasi," *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*, hlm. 1–140, Nov 2024, Diakses: 14 Maret 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://publisher.kodogutrainer.com/index.php/isbn/article/view/32>
- [13] I. A. Siregar, "Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif," *ALACRITY : Journal of Education*, hlm. 39–48, Jul 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.25.

-
- [14] P. Ninghardjanti, W. Murtini, A. Hindrayani, dan K. B. Sangka, "Evaluation of the Smart Indonesia Program as a Policy to Improve Equality in Education," *Sustainability*, vol. 15, no. 6, hlm. 5114, Jan 2023, doi: 10.3390/su15065114.
- [15] F. Abimanyu, "Analysis of the Influence of the Smart Indonesia Program and Entrepreneurship Skills Education on Community Welfare in Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, vol. 9, no. 01, hlm. 50–56, Mar 2025, doi: 10.22219/jie.v9i01.39737.
- [16] H. Haudi dkk., "The role of e-marketing and e-CRM on e-loyalty of Indonesian companies during Covid pandemic and digital era," *Uncertain Supply Chain Management*, vol. 10, no. 1, hlm. 217–224, 2022, doi: 10.5267/j.uscm.2021.9.006.
- [17] T. A. Malapane dan N. K. Ndlovu, "Assessing the Reliability of Likert Scale Statements in an E-Commerce Quantitative Study: A Cronbach Alpha Analysis Using SPSS Statistics," dalam *2024 Systems and Information Engineering Design Symposium (SIEDS)*, Mei 2024, hlm. 90–95. doi: 10.1109/SIEDS61124.2024.10534753.
- [18] M. A. Adijaya, I. W. Widiani, I. G. L. A. Parwata, dan I. G. W. S. Antara, "Bloom's Taxonomy Revision-Oriented Learning Activities to Improve Procedural Capabilities and Learning Outcomes," *INT J EDUC METHODOL*, vol. 9, no. 1, hlm. 261–270, Feb 2023, doi: 10.12973/ijem.9.1.261.
- [19] D. K. Wardani dan S. Widyawati, "Paired t-test analysis to determine the effect of smart paperboard learning media on student learning outcomes," *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, vol. 5, no. 2, hlm. 281–290, Des 2024, doi: 10.55210/al-fikru.v5i2.1870.
- [20] N. M. White, T. Balasubramaniam, R. Nayak, dan A. G. Barnett, "An observational analysis of the trope 'A p-value of < 0.05 was considered statistically significant' and other cut-and-paste statistical methods," *PLOS ONE*, vol. 17, no. 3, hlm. e0264360, Mar 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0264360.
- [21] M. D. T. Wahyuni dan I. P. A. Prabawati, "Transparansi dan Ketepatan Sasaran Dalam Penyaluran Program Indonesia Pintar: Studi Kasus Sekolah Dasar di Kecamatan Kuta Utara," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 12, Jun 2025, doi: 10.5281/zenodo.15651038.
- [22] N. Nadia, F. Kurnianingsih, dan R. Setiawan, "Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Tanjungpinang Tahun 2023 : studi di SMAN 4 Tanjungpinang," *Jembatan Hukum : Kajian ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*, vol. 1, no. 3, hlm. 181–194, Jul 2024, doi: 10.62383/jembatan.v1i3.521.
- [23] N. O. Limbong, "Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan Kartu Indonesia Pintar bagi siswa SMA Negeri 1 Sigunung Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara," masters, UIN Ar-Raniry, 2023. Diakses: 17 Agustus 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34457/http://repository.ar-raniry.ac.id>
- [24] S. Aulia dan R. Fernandes, "Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar di SMK Negeri 1 Batipuh," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, vol. 1, no. 1, hlm. 57–66, Mar 2022, doi: 10.24036/nara.v1i1.7.
- [25] M. A. Amroni, M. Y. Alhadihaq, dan N. Sumiati, "Efektivitas Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kota Bandung," *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 12, no. 2, hlm. 158–163, Sep 2023, doi: 10.35906/equili.v12i2.1521.
- [26] F. Sudaisy, "Peran Program Indonesia Pintar (PIP) dan Keberlanjutan Pendidikan Peserta Didik di SMA Darul Hikmah Mataram," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, hlm. 2325–2330, Nov 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i4.2780.
-